

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dusun Batu Urip merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki kesenian tradisi yaitu *Rejung*. *Rejung* adalah jenis kesenian sastra tutur yang masih bertahan di Dusun Batu Urip hingga sekarang. *Rejung* merupakan jenis kesenian tradisi sastra tutur yang di nyanyikan atau *ditembangkan* dengan di iringi instrumen berupa Gitar Tunggal.

Gitar Tunggal merupakan instrumen yang di gunakan untuk mengiringi pantun *Rejung*. Dinamakan Gitar Tunggal karena di dalam instrumen tersebut terdapat pola petikan melodi sekaligus iringan untuk mengiringi seorang *penembang* pantun. Gitar yang digunakan yaitu gitar akustik biasa namun terdapat sistem penalaan yang berbeda yang digunakan oleh senimannya. (wawancara Ibnu Maja, 28 januari 2021)

Rejung dahulu digunakan masyarakat setempat sebagai media untuk mengisi kesendirian seseorang, baik itu dalam kesedihan atau kegembiraan. Selain itu juga digunakan sebagai media ungkapan perasaan antara muda-mudi pada masyarakat Dusun Batu Urip (wawancara Rohana, 18 September 2021). Seiring dengan perkembangannya, *Rejung* sekarang telah menjadi sebuah seni pertunjukan dalam berbagai perhelatan budaya, salah satunya adalah Upacara Pernikahan

Rejung merupakan kesenian yang menggambarkan sosial budaya masyarakat Dusun Batu Urip, tampak dari seringnya masyarakat setempat mempertunjukkan kesenian ini dalam berbagai konteks perhelatan budaya, salah satunya adalah upacara pernikahan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, dalam penyajiannya *Rejung* di bawaikan oleh dua sampai tiga orang pemain, yakni pemain gitar tunggal dan *penembang* pantun (vokal). Kesenian ini di tampilkan saat setelah akad berlangsung. Teks pantun yang dibawaikan biasanya berisikan tentang nasehat-nasehat yang di sampaikan oleh seniman untuk kedua mempelai pasangan dan masyarakat yang hadir pada upacara pernikahan tersebut.

Terdapat dua macam jenis teks pantun yang di tembakkan pada saat pertunjukan *Rejung* berlangsung. Yaitu *Rejung Kecil* dan *Rejung Hambai*. *Rejung Kecil* adalah jenis teks pantun yang isinya terdapat berbagai macam penggalan pantun yang terpisah. Biasanya isi teks pantun *Rejung Kecil* ini berisikan tentang nasehat dan ungkapan syukur. Sedangkan *Rejung Hambai* adalah jenis teks pantun yang isinya merupakan cerita satu kesatuan utuh. Biasanya isi teks *Rejung Hambai* bercerita tentang kisah-kisah zaman dahulu yang ada di daerah setempat (Wawancara Rohana 18 September 2020). Meskipun terdapat dua jenis pembagian teks pantun yang dibawaikan, iringan Gitar yang dipakai pada kedua pantun tersebut tetap menggunakan pola yang sama.

Berdasarkan urain fakta diataslah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk mengetahui tentang kesenian *Rejung* yaitu mengenai struktur musik dan teks pantunnya, maka dari itu peneliti akan menuangkannya ke dalam judul

skripsi yaitu *Analisis Musikologis kesenian Rejung pada upacara pernikahan Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau.*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dibicarakan di atas ada permasalahan yang menarik untuk diteliti sehubungan dengan kesenian *Rejung* dan keterkaitannya dengan upacara pernikahan masyarakat Dusun Batu Urip, maka dari itu disusunlah suatu perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana struktur musik *Rejung* yang disajikan dalam Upacara Pernikahan ?
- 1.2.2. Bagaimana makna teks *Rejung* yang disajikan dalam Upacara Pernikahan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui struktur musikal Gitar Tunggal *Rejung* dalam Upacara Pernikahan Dusun Batu Urip Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan
- 1.3.2. Untuk mengetahui makna teks *Rejung* dalam Upacara Pernikahan Dusun Batu Urip Kelurahan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan tentang seni tradisi khususnya kesenian *Rejung*. Hal itu bertujuan agar keberadaan kesenian *Rejung* dapat diketahui secara luas oleh masyarakat dan menambah wawasan apresiasi daerah. Selain itu , juga dapat menambah pengetahuan kajian seni musik tradisional, terutama bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Sendratasik, khususnya bagi pilihan minat seni musik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat Batu Urip, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat di Dusun Batu Urip tentang kesenian *Rejung*. Bagi jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Jambi khususnya minat Musik , hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam upaya menambah wawasan pengetahuan mahasiswa.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Penelitian relevan

Dari beberapa penelitian yang berkaitan analisis musikal dan tekstual yang relevan dengan rencana penelitian ini ada beberapa kepustakaan yg ditinjau :

Anna Purba (2014) jurusan Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara dalam skripsi yang berjudul : *Analisis musikal dan tekstual Dampeng pada*

Upacara Adat Perkawinan suku pesisir di Kota Sibolga. Penelitian ini menjelaskan tentang *dampeng* yang disajikan pada upacara adat perkawinan Suku Pesisir Kota Sibolga dengan dua fokus yakni struktur melodi dan teks. Hasil daripada penelitian ini diantaranya : 1) Teks *Dampeng* merupakan teks yang dinyanyikan oleh penyaji dampeng dalam bahasa pesisir secara spontan. Teks disajikan dalam bentuk pantun yang terdiri dari isi dan sampiran. Secara umum, isi teks adalah nasehat-nasehat yang diambil dari pengalaman dan proses kehidupan suku Pesisir. 2) Struktur melodi *Dampeng* berbentuk Stropik yakni melodi yang sama atau hampir sama menggunakan teks yang baru dan berbeda. Dengan demikian, dampeng dikategorikan sebagai musik *stropik logogenik*. Tangga nada dampeng digolongkan ke dalam heptatonik. Ritme *Dampeng* menggunakan meter 4. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan hasil karya ini sebagai acuan yang relevan karna adanya keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Anna Purba ini dengan yang akan diteliti mengenai beberapa kesamaan pembahasan yaitu tentang analisis musikal dan tekstual, hanya saja berbeda objeknya

Silo Siswanto (2015) Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dalam tesis nya yang berjudul : *Pesan moral pada pertunjukan Rejung di Kecamatan Pulau Beringin Sumatera Selatan*. Penelitian ini menjelaskan tentang (1) bentuk rejung ssebagai penyampaian pesan moral dan menjelaskan sumber, (2) menjelaskan sumber pesan moral dalam pertunjukan rejung diperoleh, (3) menjelaskan pemahaman masyarakat terhadap pesan moral dalam pertunjukan Rejung. Hasil dari penelitian ini ialah (1) pengemasan pesan tidaklah bersifat tunggal, yakni hanya mengandalkan makna sajian pantun yang melekat pada lagu,

melainkan juga memanfaatkan sajian musik hingga akhirnya pesan tersebut tersajikan secara estetis, (2) pesan moral dalam Rejung adalah proses transmisi atau penerusan nilai-nilai berharga dalam hidup yang bersumber pada adat istiadat dan hukum agama (3) pemahaman masyarakat terhadap pertunjukan Rejung tidak terlepas dari cara mereka memandang Rejung dan memanfaatkannya. Pada penelitian di atas terdapat kesamaan nama kesenian dengan penelitian yang akan peneliti jadikan judul, yaitu Rejung. Namun daerah objek penelitian ini berbeda, hanya sama dari penamaan kesenian nya.

Liza Natalia Aruan (2017) jurusan Etnomusikologi dalam skripsinya yang berjudul : *Senandong Batubara di Tanjung Tiram Batubara : Analisis Tekstual, musikal, Fungsi*. Penelitian ini menjelaskan tentang tekstual ,musikal dan fungsi yang terdapat pada kesenian Senandong Batubara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Struktur tekstual Senandong Batubara berbentuk pantun yang terdiri atas sampiran dan isi, dengan makna tekstual langsung yang merupakan ungkapan perasaan nelayan, dan makna tekstual tidak langsung merupakan doa kepada Allah agar diberikan nasib yang baik. (2) Struktur musikal Senandong Batubara berbentuk *Stropic* dan *Reverting*, dengan nada dasar F, tangga nada F-G-A-B-C-D-E-F, wilayah nada F-A dan merupakan *free meter*, kontur pada Senandong Batubara adalah *statis, ascending, descending, pendulous*. (3) Fungsi Senandong Batubara adalah sebagai fungsi, pengungkapan emosional, penghayatan estetis, hiburan, komunikasi, perlambangan dan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Oleh karena itu, hasil karya Liza Natalia Aruan ini dapat dijadikan acuan karena memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan

dibahas, yaitu mengenai analisis musikal dan tekstual namun objek yang akan diteliti berbeda.

Dari sumber diatas yang dijadikan acuan tersebut cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan mendukung dalam hal menganalisis struktur musik dan makna teks *Rejung*.

1.5.2. Landasan Teoretis

Untuk meneliti permasalahan yang di ajukan dalam rencana penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori untuk dijadikan dasar teoretikal guna membedah permasalahan yang akan di teliti. Berikut dijelaskan beberapa teori yang relevan untuk mengkaji Analisis Struktur Musik dan makna teks *Rejung* di Dusun Batu Urip.

1.5.3. Teori Struktur

Menurut Djelantik (dalam Nixon 2015:11) Kata “Struktur” mengandung arti bahwa di dalam karya seni terdapat suatu pengorganisasian, pengaturan, dan ada hubungan yang tertentu antara bagian-bagian dari sesuatu. Struktur musik menjabarkan tentang prinsip khusus yang menyangkut bentuk musik. Jadi, Struktur musik dapat diartikan sama dengan bentuk musik yaitu cara suatu musik disusun atau dikomposisikan dengan merangkaikan unsur-unsur musik sebagai alas fundamentalnya untuk kemudian dibentuk/ disatukan dan menjadi kesatuan musik yang dapat dinyanyikan, dibaca (notasi dan syairnya), dan didengarkan.

Jika dalam tulisan tema adalah paragraph, selanjutnya dapat diartikan motif merupakan kata dan frase merupakan kalimat. Selain motif dan frase terdapat juga periode kalimat lagu dan kadens. Berikut penjelasan mengenai motif, frase, periode, kalimat lagu dan kadens sebagai berikut.

1.5.3.1. Motif

Menurut Prier (1996:3) motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Motif merupakan bagian terkecil dari melodi, biasanya sudah memiliki arti, serta memberi arah tertentu pada melodi sehingga komposisi terkesan hidup. Sebuah motif terdiri dari setidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama.

1.5.3.2. Frase

Frase adalah kumpulan beberapa motif yang mengandung sebuah ide musikal, ukuran panjang frase yang paling umum adalah 4 birama yang diakhiri oleh sebuah kadens (Stein, 2011:27). Menurut Bramantyo (2001 :166) menyatakan bahwa terdapat dua jenis frase, yaitu frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden disebut juga tanya, adalah frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan pembuka kalimat, yang biasanya diakhiri oleh kadens setengah atau akord v. Frase konsekuen disebut juga frase jawab adalah frase belakang dalam suatu kalimat lagu yang merupakan penutup kalimat yang biasanya diakhiri oleh kadens sempurna.

1.5.3.3. Periode

Periode adalah penggabungan dua atau lebih frase dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit sessional (Bramantyo, 2001 :25). Biasanya periode memakai skema atau kode untuk menunjukkan tema dalam bagian yang umumnya dipakai huruf besar (A,B,C,dsb). Bila sebuah periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar disertai tanda aksen (‘). Misalnya A B A’ yang artinya tema A, B dan A (variasi atau pengembangan secara konvensional) (Prier, 1996: 2).

1.5.3.4. Kalimat Musik

Kalimat musik adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari empat sampai delapan birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik atau lebih membentuk lagu. Biasanya pada sebuah kalimat atau periode terdiri dari dua anak kalimat , yaitu :

1.5.3.4.1. Kalimat Pertanyaan (*Frase Antecedents*)

Kalimat pertanyaan merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya 1-4 atau 1-8) disebut pertanyaan atau dapat dikatakan berhenti dengan koma (mengambang). Umumnya disini terdapat akord Dominan dan kadens non final (biasanya setengah). Jadi kesannya disini belum selesai, dinantikan bahwa musik dilanjutkan. frase antacedens ini bersifat interogatif (berisi pertanyaan) (Stein dalam Indrawan, 2011: 46).

1.5.3.4.2. Kalimat Jawaban (*Fraser Consequens*)

Kalimat jawaban merupakan bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut jawaban atau kalimat belakang karena ia melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akord Tonika. Frase consequens bersifat responsive (jawab) yang diakhiri oleh sebuah kadens yang konklusif (Stein dalam Indrawan, 2011: 46).

1.5.3.5. Kadens

Stein (dalam Indrawan, 2011: 11) menjelaskan kadens adalah suatu titik peristirahatan yang menandai berakhirnya suatu frase. pengertian ini dimaksudkan melalui penggunaan deretan akord-akord tertentu dalam suatu struktur, dan biasanya diasosiasikan dengan pause atau sebuah nada panjang pada suatu titik kadens (cadence point).

Banoë (2003: 68) mengemukakan macam-macam kadens, yaitu:

1. Kadens Sempurna (perfect cadence) : progresi akord IV-V-I
2. Kadens Autentik (authentic cadence) : Progresi akord V-I
3. Kadens Plagal (plagal cadence) : Progresi akord IV-I
4. Kadens Tipuan (deceptive cadence) : Progresi akord V-VI atau V menuju harmoni apapun yang tak terduga/tidak biasa.
5. Kadens Setengah (half cadence) : Progresi dari akor apapun menuju ke V.
6. Kadens Prigis (phrygian cadence) : Progresi akord I-III

Dengan demikian, Struktur musik dapat di artikan sama dengan bentuk musik yaitu cara suatu musik disusun atau di komposisikan dengan merangkaikan

unsur-unsur musik sehingga dapat dimengerti dan dipahami arti keseluruhannya. Untuk menganalisis struktur musik *Rejung*, maka penulis akan melakukan kegiatan transkripsi dengan menggunakan metode analisis bentuk musik oleh Karl-Edmund Prier yang meliputi motif, frase, periode dan kalimat musik.

1.5.4. Kajian Semantik

Menurut Abdul Chaeer (2013: 2) Kata semantik dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *sema* atau lambang. Yang di maksud dengan tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah *tanda linguistik* seperti yang di kemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1966), yaitu terdiri dari 1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan 2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambangnya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Teks dalam musik vokal disebut juga dengan syair. Teks atau syair dalam sebuah nyanyian akan menghasilkan suatu makna. Makna tersebut merupakan suatu yang tersirat dibalik bentuk dan aspek isi dari suatu kata atau teks yang kemudian terbagi menjadi dua bagian, yaitu makna konotatif dan makna denotatif. Menurut Abdul Chaeer (2013 :66) makna denotatif adalah kata yang tidak mengandung arti tambahan atau disebut dengan makna sebenarnya. Sedangkan makna konotatif adalah makna kata yang terkandung dari arti tambahan.

Jadi makna teks adalah pengertian yang lebih mendalam tentang segala aspek yang berhubungan dengan teks. Dengan demikian, penulis akan menggunakan teori Semantik yang menggunakan dua penekanan yaitu makna konotatif dan denotatif untuk menganalisis makna teks kesenian *Rejung*.

1.5.5. Kerangka konseptual

Rejung adalah salah satu kesenian yang ada dan berkembang di Dusun Batu Urip Kelurahan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau. *Rejung* merupakan jenis kesenian tradisi sastra tutur yang dinyanyikan atau *ditembangkan* dengan diiringi instrumen berupa Gitar. Kesenian ini masih digunakan sampai sekarang oleh masyarakat Dusun Batu Urip di berbagai perhelatan budaya, salah satunya pada upacara pernikahan.

Berkaitan dengan *Rejung* sebagai objek kajian penelitian diperlukan beberapa pengertian atau konsep yang terkait dan saling berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun beberapa konsep dasar yang hendak penulis jelaskan dalam tulisan ini adalah analisis musikologis yang meliputi struktur musik dan makna teks kesenian *Rejung* dalam upacara pernikahan yang ada di Dusun Batu Urip. Sehubungan dengan itu untuk memperluas wawasan ataupun memperjelas landasan teori dan dasar kerja, maka diperlukan penjelasan konsep dan pengertian sebagai berikut.

1.5.5.1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Berdasarkan pendapat yang demikian, maka adanya bagian dan hubungan yang berkaitan dengan kesenian *Rejung* yaitu pada bagian musikologis yang meliputi struktur musik dan makna teks. Untuk itu, penulis menggunakan metode dalam teori analisis untuk menguraikan pokok-pokok dalam mengetahui struktur musik dan makna teks yang ada di kesenian *Rejung*.

1.5.5.2. Musikologi

Musikologi adalah studi ilmiah tentang musik dengan cakupannya yang sangat luas dan telah berkembang sejak pertengahan abad-19 (Indrawan 2018:1). Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan musikologi, yakni pendekatan dengan pembacaan masalah terhadap bidang-bidang keilmuan musik, yang di antaranya menyangkut struktur dan tekstual musik yang ada pada kesenian *Rejung*.

Dalam menganalisis struktur musik, penulis menggunakan teori ilmu bentuk musik (IBA) oleh Karl Edmund prier dan Leon Stein yang meliputi kalimat musik, motif, frase, melodi, irama, harmoni dan dinamika pada instrumen dan vokal kesenian *Rejung*. Selanjutnya penulis menggunakan kajian semantik yang menekankan pada dua sisi makna yaitu denotasi dan konotasi. Kedua kajian

tersebut digunakan untuk menganalisis makna teks *Rejung* yang ditampilkan pada upacara pernikahan pada masyarakat Dusun Batu Urip.

1.5.5.3. Upacara

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upacara adalah rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat dan agama. Berdasarkan hal demikian, kesenian *Rejung* dalam upacara pernikahan pada masyarakat Dusun Batu Urip menjadi bagian dari kebudayaan masyarakatnya. Kemudian tidak hanya itu kegiatan ini dapat memberikan pengaruh dan sumbangan langsung kepada masyarakat dengan adanya kesenian *Rejung* dalam upacara pernikahan Dusun Batu Urip, Kecamatan Batu Urip Taba, Kota Lubuklinggau.

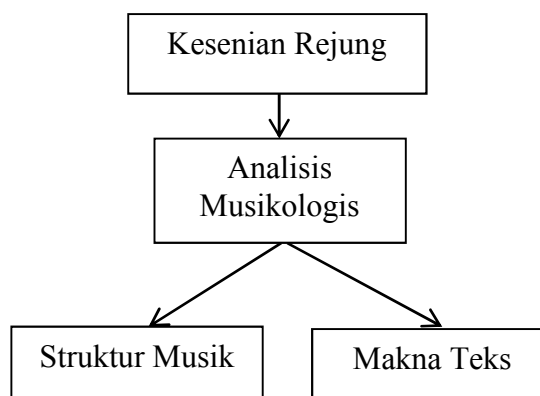
1.5.5.4. Masyarakat

Mahdi Bahar (2012 : 94) masyarakat diartikan sebagai satu kesatuan bentuk “kelompok orang-orang” yang mempunyai identitasnya sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya dengan bentuk yang lain. Dalam hal yang demikian, bahwa sekelompok orang atau manusia yang mempunyai tata aturan, norma-norma yang mengikat dalam satu kebudayaan sehingga bagian dari kebudayaan tersebut menjadikan sebuah identitas dari daerah itu sendiri yang ada di Dusun Batu Urip. Identitas dari kebudayaan itu terdapatlah sebuah kesenian *Rejung* yang menjadi bagian dalam upacara pernikahan pada masyarakat Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau.

1.5.5.5. Dusun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dusun diartikan sama dengan desa, yaitu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri. Dalam hal ini bahwa kesenian *Rejung* berasal dari Dusun Batu Urip, Kecamatan Batu Urip Taba, Kota Lubuklinggau dan masyarakatnya sebagai pendukung kesenian tersebut, sehingga *Rejung* masih hidup dan berkembang sampai saat ini.

Bagan Kerangka Konsep



Gambar 1. Skema Permasalahan yang akan di teliti
(Dokumen : Wahyu Pratomo 2021)

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini lebih berupa kata-kata secara detail dan bukan berupa angka-

angka. Sejalan dengan itu, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1988:3), mengungkapkan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku masyarakat yang dapat di amati.

Berkaitan dengan penelitian *Rejung* ini, Penulis menggunakan penelitian pendekatan musikologi. Musikologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas musik secara akademis dan mengacu pada ilmu musik Barat (Darmayanti dkk, 2015: 3). Dalam penelitian ini pendekatan musikologi digunakan untuk menganalisis kesenian *Rejung* pada Upacara Pernikahan masyarakat Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau.

1.6.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Rumah Pelaku Seni untuk meneliti tentang kesenian *Rejung*, yaitu di Dusun Batu Urip Kelurahan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau. Penulis juga meneliti kesenian *Rejung* dalam acara Pernikahan pada bulan Februari 2021.

1.6.3. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dicari untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan (Sulistiyono, dalam Skripsi:2015). Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian tersebut adalah informan-informan yang akan ditanyakan sebagai bagian dari cara-cara mengumpulkan orang-orang atau tokoh yang mengetahui tentang kesenian

Rejung. Adapun tokoh yang akan di wawancarai adalah Pelaku seni, Tokoh Adat, dan Masyarakat Setempat di Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau.

1.6.4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan yang melandasi penelitian. Hal pertama yang dilakukan penulis adalah mempelajari tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian. Penulis mengumpulkan tulisan, artikel, buku, jurnal dan berbagai literatur atau sumber bacaan yang memuat sumber informasi tentang objek penelitian. Dengan dilakukannya studi kepustakaan maka dapat membantu penulis untuk melakukan penelitian lapangan.

Oleh karena itu, sebelum melakukan kerja lapangan, penulis terlebih dahulu mengumpulkan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan objek penelitian atau pun sumber tulisan lainnya yang mendukung penelitian ini. Studi ini berfungsi untuk mendapatkan data-data yang relevan untuk membahas permasalahan dalam pembahasan ini.

1.6.5. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan saluran panca indra. Observasi ditujukan untuk menjaring data sebanyak mungkin tentang analisis struktur musikal dan tekstual kesenian Gitar Tunggal *Rejung* di Dusun Batu Urip Kelurahan Batu Urip Taba

Kota Lubuklinggau. Penulis dalam melakukan observasi langsung terjun aktif kelapangan dan objek observasi penulis adalah tentang analisis struktur musik dan makna teks kesenian tersebut.

1.6.6. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan teknik wawancara. Adapun teknik wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara berfokus (*focus interview*) yaitu membuat pertanyaan yang berpusat terhadap pokok permasalahan. Selain itu juga penulis menggunakan metode wawancara bebas (*free Interview*) yaitu pertanyaan yang tidak hanya berfokus pada pokok permasalahan saja tetapi pertanyaan berkembang ke pokok permasalahan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh data lainnya namun tidak menyimpang dari pokok permasalahan (Koentjaraningrat 1985:139). Dengan melakukan teknik wawancara tersebut, maka penulis bisa mendapatkan banyak informasi tentang objek yang diteliti.

Metode wawancara di atas penulis gunakan untuk menggali data terkait analisis musikologis kesenian *Rejung* pada Upacara Pernikahan masyarakat Dusun Batu Urip, adapun informannya antara lain :

1. Hj. Saliyam, selaku pemain kesenian *Rejung* di Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau. Nenek saliyan sebagai penembang(vokal) pada kesenian *Rejung*

2. Rohana, selaku pemain kesenian *Rejung* di Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau. Nenek Rohana sebagai pemain musik (Gitar Tunggal) pada kesenian *Rejung*.
3. Basyir, S.Pd dan Abu Kosim selaku Pemangku Adat Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau.

1.6.7. Analisis data

Langkah analisis data dilakukan dengan sistematis dari proses pengumpulan data sampai akhir penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong 2001:190)

Merujuk penjelasan Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010 :106). kaitannya dengan proses analisis dan penafsiran data perlu di uraikan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1.6.7.1. Reduksi data

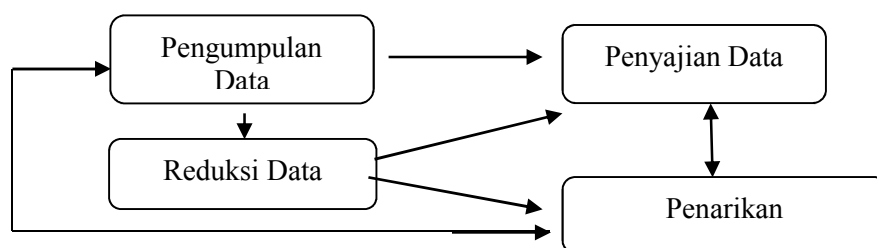
Reduksi merupakan proses seleksi, pemilihan, ada penyederhanaan dan pengabstrakan data (data-data kasar) yang muncul dari catatan tertulis di lapangan

1.6.7.2. Penyajian data

Tahap ini berisi kumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Analisis yang sah hanya dapat diperoleh melalui penyajian data yang baik. Semua data yang diperoleh, oleh penulis di olah dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan jelas.

1.6.7.3. Penarikan kesimpulan

Langkah ini dilakukan setelah data yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut direduksi dan diklarifikasi serta diinterpretasikan secara sistematis. Berikut adalah skema analisis data kualitatif



Gambar 2. Skema Analisis Data Kualitatif
Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto 2010)

1.6.8. Sistematika penulisan

Dalam penyusunan Skripsi dengan judul “*Analisis Musikologis Kesenian Rejung Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Dusun Batu Urip Kecamatan Batu Urip Taba Kota Lubuklinggau* ” akan dibahas dalam beberapa bab:

1. *Bab Pertama* : Pendahuluan akan membahas : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan

kepuustakaan yang meliputi: penelitian yang relevan, landasan teoritis, dan kerangka konsep. Metode penelitian yang meliputi: tempat dan waktu pelaksanaan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

2. *Bab Kedua* : Temuan Objek Kajian Penelitian akan membahas : Geografis Kelurahan Batu Urip Taba, Kehidupan Masyarakat, Struktur Masyarakat, Pandangan Terhadap Kesenian, dan Kesenian *Reejung* di Kelurahan Batu Urip Taba.
3. *Bab Ketiga* : Pembahasan dan Temuan Hasil Penelitian akan membahas : Analisis Musikologis *Rejung* yang meliputi struktur musik dan makna teks *Rejung*
4. *Bab Empat* : Penutup yang akan membahas : Kesimpulan dan saran.
5. *Daftar Pustaka*
6. *Lampiran*, yang berisi surat keterangan bukti dalam penelitian dan dokumen